

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Latar belakang berdirinya Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin .

Awalnya Panti ini masih satu atap dengan Rumah Sakit Jiwa di Tamban, Barito Kuala, kemudian Rumah Sakit tersebut dipindah lokasinya ke Km. 17, dan berganti nama menjadi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Kemudian pada 2002, Panti ini memisahkan diri dan berdiri sendiri, serta berpindah tempat ke alamat Jl. Benua Anyar RT. 06 No. 58, Banjarmasin, dengan luas lahan 11 x 60 meter.

Pada tahun itu juga mereka mengorganisasikan dalam yayasan serba bakti Banjarmasin. Kesepaakatan para ikhwan TQN terus meningkat terhadap bahaya narkoba yang mengancam masyarakat, dengan fakta nya korban terus meningkat setiap hari di daerah ini, yang dikatakan suatu media masa Banjarmasin sebagai daerah ketiga terbesar secara nasional pemakai narkoba, dengan doa restu Abah Anom dan kesamaan misi Yayasan dengan pimpinan RSJ Tamban, maka dibangunlah sebuah Institusi yang bertujuan untuk merehabilitasi para korban penyalahgunaan narkotika agar sehat kembali melalui pembinaan keagamaan. lembaga tersebut dinamai pondok inabah, yang lokasi sekarang di Banua Anyar Banjarmasin. Pembukaan Pondok Inabah ini ditandai dengan shalat hajat bersama dilokasi tersebut pada tanggal 16 Oktober 2000 malam.

Kata Inabah diambil dari bahasa arab yang artinya “*kembali kejalan Allah SWT*”, jadi pondok Inabah di Banua Anyar Banajarmasin berarti sebuah tempat tinggal sementara bagi para korban karena telah mengkonsumsi narkoba atau sejenisnya. Hal yang dengan keadaan demikian sangat mendukung dengan tujuan pembinaannya, yaitu untuk menyadarkan, membina dan mengembalikan para remaja yang mulai rusak akhlak serta moralnya yang disebabkan dari penyalahgunaan narkoba, untuk kembali kejalan yang diridhoi Allah SWT yaitu dengan jalan senantiasa ingat (berzikir) pada Nya. Melalui ajaran Islam dengan pendekatan ilahiah dan metode tasawuf Islam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN).

Bertepatan pada tahun 1972, datanglah seorang tua menghadap abah anom (KH.Shohibul Wafa Tajul Arifin) yang waktu itu menjadi pimpinan pondok inabah pesantren suryalaya yang sekaligus menjadi mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah . Orangtua tua itu kepada Abah Anom menyerahkan salah seorang putranya yang telah diketahui menjadi korban narkoba kepada abah anom untuk bisa sembuhkan.

Sebagai mursyid abah anom memberikan kepada anak itu sejumlah program latihan dengan berintikan ajaran Islam yaitu zikrullah, ditambah dengan mandi taubat shalat fardhu, sunahnya, puasa dan juga nasihat keagamaan. Untuk intensifnya pelatihan, maka anak itu dimondokkan beliau di rumah sendiri. Ternyata setelah beberpa bulan, anak itu menjadi sembuh total, bahkan bisa bekerja di salah satu instansi BUMN. Orang tua yang datang itu ialah bapak Prof. Dr. H. Abu Bakar Atjeh (alm), seorang Ikhwan dari TQN Jakarta.

Setelah beberapa orang korban serupa dapat disembuhkan, maka pada tahun 1982 Abah anom resmi melembagakan kerjanya yang terkait dengan penyembuhan korban narkoba tersebut dengan nama pondok remaja inabah I, untuk putra yang sampai sekarang ini dipimpin oleh bapak KH. Anang Syah dan pondok inabah II, untuk yang dipimpin Nyi Ibu Gaos Safulah Masbul , setelah itu sesuai dengan perkembangan TQN dan bahaya narkoba yang mengancam umat manusia, pondok inabah terus menambah hingga saat ini.

Adapun pengurus Yayasan Serba Bakti Banjarmasin yang berazliasi kepada Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Ketua	: Prof .Dr .H. Zurkani yahya (alm)
Wakil ketua	: Drs .H.Gerilyansyah Basrindun MBA,MM
Sekretaris	: Hj. Badiyah SH
Bendahara	: Drs. Jamhari Arsyad
Penasehat	: Dr. H. Achyar Nawi Husien, Spjk
Pembina	: Mursyidi S.Ag
	Wahyuni
	Suliman

## 2. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

### a. Visi Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Visi Pondok Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin ini adalah dalam jangka panjang pondok inabah ini akan menjadikan pusat pendidikan

islam dengan kekhusuan amalan Tarikat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berkemabang di Kalamantan Selatan.

b. Misi Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Misi Pondok Inabah ini adalah selain berfungsi sebagai lembaga perawatan korban narkoba, juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama Islam pada umumnya yang memiliki kekhusuan dalam pemberian amalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN)

Selama lebih kurang 2 tahun, pondok Inabah di tamban telah melayani para korban yang bermotivasi untuk sembuh dan mau mengikuti program pembinaan keagamaan dengan baik dan benar dibawah bimbingan para Pembina, telah berhasil 85% sembuh total dan kembali ke masyarakat dan bisa bekerja sesuai dengan profesinya

Pondok Panti Inabah Banjarmasin hanya memiliki 4 orang Pembina, sudah berani mengemban tugas berat itu, mereka adalah Muhammad Yunus S.Ag dan Mursyidi, tetapi yang kelihatan aktif sampai sekarang kelihatannya adalah Ustazd Mursyidi, S.Ag pada saat kami observasi. Sedangkan yang lainnya adalah Mahyuni dan Sulaiman, yang mau membantu dan mengabdikan di Pondok Inabah dalam melakukan Bimbingan Keagamaan terhadap para pecandu. Metode yang digunakan yaitu zikrullah, membina keagamaan pecandu narkoba untuk selalu ingat pada Allah SWT dan menganggunkan asma-nya secara intensif, sehingga mereka bisa terus menapaki jalan ilahi dan terhindar dari bahaya narkoba selama hidupnya. Pondok inabah ini hanya mengandalkan berkah dari Allah SWT yang

diharapkan selalu tercurah kepada para pecandu korban narkoba, sebagaimana terprogram dalam latihan pembinaan ibadah yang dilaksanakan sepanjang hari.

Adapaun pengurus Panti Rehabilitas Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin sekarang ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : Drs. H. Geriliyansyah Basrindu, MM
  2. Wakil Yayasan : Drs. Husein Abdullah
  3. Sekretaris : H. Ismail Hasan
  4. Bendahara : Drs. Taufikurrahman
  5. Penasehat : Drs. Irham Fakhurrazi  
Hj. Badiyah Ma'ruf S.Ag  
Muhammad Yunus, S.Ag
  6. Pembina Keagamaan : Mursyidi, S.Ag  
Mawardi  
Muhammad Nor
  7. Kasi Pelayanan : Samingan  
Pa Sinar dan Isteri
  8. Tenaga Medis : Adiriyatmoko  
Isnaini  
Muhammad Yusuf
3. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Adapun keadaan sarana dan prasana di Panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Ruang tamu sekaligus tempat kegiatan keagamaan
- b. Ruang dapur memasak
- c. Tempat tidur seperti ranjang (tilam) ada 4 lantai 1 dan ada kurang lebih 10 tempat tidur dilantai 2 yang disediakan oleh pengelola untuk para pasien istirahat.
- d. Kamar mandi dan WC
- e. Rumah pengelola/ petugas ada 2 kamar.

#### 4. Data Pasien

**Tabel. 4.1 Data Pasien Korban Pencandu Narkoba di Panti Rehabilita Inabah Banua Anyar Banjarmasin**

No	Bulan	Tahun	Jumlah Pasien
1	Juni	2010	28 orang
2	September	2010	30 orang
3	Nopember	2010	18 orang
4	Desember	2010	18 orang
5	Januari	2011	14 orang
6	Pebruari	2011	6 oarang
7	Maret	2011	6 orang
8	April	2011	5 orang
9	Mai	2011	10 orang
10	Juni	2011	8 orang
11	Juli	2011	11 orang
12	Agustus	2011	8 orang
13	September	2011	7 orang
14	Oktober	2011	6 orang
15	Nopember	2011	8 orang
16	Desember	2011	10 orang
17	Januari	2012	12 orang
18	Pebruari	2012	13 orang
19	Maret	2012	15 orang
20	April	2012	8 orang
21	Mai	2012	13 orang
22	Juni	2012	15 orang
23	Agustus	2012	15 orang

24	September	2012	2 orang
25	Oktober	2012	13 orang
26	Nopember	2012	16 orang
27	Desember	2012	14 orang
28	Januari	2013	16 orang
29	Maret	2013	5 orang
30	April	2013	8 orang
31	Juni	2013	10 orang
32	Juli	2013	30 orang
33	Nopember	2013	20 orang
34	Maret	2014	18 orang
35	Mei	2014	15 orang
36	Juni	2014	6 orang
37	Juli	2014	18 orang
38	Agustus	2014	15 orang
39	September	2014	13 orang
40	Oktober	2014	15 orang
41	November	2014	18 orang
42	Desember	2014	19 orang
43	Januari	2015	18 orang
44	Februari	2015	13 orang
45	Maret	2015	21 orang
46	April	2015	20 orang
47	Mei	2015	14 orang
48	Juni	2015	14 orang
49	Juli	2015	15 orang
50	Agustus	2015	11 orang
51	September	2015	12 orang
52	Oktober	2015	8 orang
53	Desember	2015	8 orang
54	Januari	2016	10 orang
55	Februari	2016	14 orang
56	Mei	2016	15 orang
57	Juni	2016	15 orang
58	Juli	2016	15 orang
59	Agustus	2016	15 orang
60	September	2016	15 orang
61	Oktober	2016	15 orang
62	November	2016	15 orang
63	Desember	2016	15 orang
64	Januari	2017	15 orang
65	Februari	2017	15 orang
66	Maret	2017	25 orang
67	April	2017	25 orang

68	Mei	2017	25 orang
69	Juni	2017	25 orang
70	Juli	2017	25 orang
71	Agustus	2017	25 orang
72	September	2017	25 orang
73	Oktober	2017	25 orang

## **B. Penyajian Data**

Setelah diuraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana proses penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dan dampak dari penerapan metode tersebut

Di Pantu Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjaramsin yang meliputi proses usaha yang digunakan oleh pengelola dan pembina serta dampak yang di alami korban di pantu Inabah Banua Anyar Banjarmasin dalam penerapan metode dzikir terhadap korban pencandu narkoba di pantu tersebut.

### **1. Proses Penerapan Metode Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Yang Dilakukan Dalam Membina Korban Pencandu Narkoba Di Pantu Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjaramsin**

Pantu rehabilitasi al-inabah merupakan sebuah pantu untuk para korban pecandu narkoba yang menggunakan metode keagamaan sebagai penyembuhannya. Dalam penyembuhannya itu diterapkan beberapa kegiatan keagamaan diantaranya adalah mandi taubat, shalat, dzikir dan lain-lain sebagai mana yang dijelaskan oleh ustadz mursyidi selaku pembina di keagamaan di pantu rehabilitasi. ”setelah pasein datang mereka diajarkan tentang mandi taubat

kemudian, diajarkan lagi tentang ibadah sholat baik itu sholat wajib ataupun yang sunnah dan di ajarkan pula tentang dzikir-dzikir”<sup>1</sup>

Adapun proses penyembuhan dan pembinaan mental para korban. panti al inabah ini menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilihat pada jadwal kegiatan berikut:

**Tabel. 4.2 Program Pembinaan Keagamaan di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin**

NO	WAKTU/JAM	IBADAH YANG DILAKUKAN/SHOLAT	KETERANGAN
1.	03.00 (Bangun Tidur)	a. Diawali dengan mandi Taubat b. Sholat Sunat Tahajud c. Sholat Sunat Tasbih d. Sholat Sunat Witr e. Dzikir sampai menjelang Subuh	Min. 2 Rakaat 4 Rakaat 2x Salam 3 Rakaat 2x Salam Sebanyak-Banyaknya
2.	04.45 (Awal Waktu Subuh)	a. Shalat Sunnah Qobliyah subuh b. Shalat Sunnah Lidaf'il Bala c. Shalat Subuh d. Dzikir dan Khotaman e. Kuliah Subuh (sampai habis waktu subuh) <sup>2</sup> f. Shalat Israk g. Istiadah h. Istikharah	2 Rakaat 2rakaat 2 Rakaat
3.	06.10 (Waktu Isroq)	a. Shalat Sunat Isroq b. Shalat Kifaratil Bauli	2 Rakaat 2 Rakaat
4.	09.30	a. Mandi Taubat b. Sholat Sunat Dhuha c. Dzikir 1 Jam	8 Rakaat 4x Salam
5.	12.15 (Awal Waktu	a. Sholat Sunat Qobla Duhur	2 Rakaat

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustazd Muryisidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 15 juli 2017

	Dhuhur)	b. Sholat Dhuhur c. Sholat Sunat Ba'da Dhuhur d. Dzikir 1 Jam	4 Rakaat 2 Rakaat
6.	16.00 (Awal Waktu Ashar)	a. Sholat Sunat Qobla Ashar b. Sholat Ashar c. Dzikir 1 Jam	2 Rakaat 4 Rakaat
7.	18.15	a. Mandi Taubat b. Sholat Sunat Qobla Magrib c. Sholat Magrib d. Dzikir e. Sholat Sunat Ba'da Magrib f. Sholat Sunat Awwabin g. Sholat Sunat Taubat h. Sholat Sunat Birrul Walidaini i. Sholat Sunat Lisyukri Nikmat j. Khotaman	2 Rakaat 3 Rakaat 2 Rakaat 6 Rakaat 3x Salam 2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat
8.	19.25 (Awal Waktu Isya)	a. Sholat Sunat Qobla Isya b. Sholat Isya c. Sholat Ba'da Isya d. Dzikir	2 rakaat 4 Rakaat 2 Rakaat
9	21.30	a. Sholat Sunat Mutlaq b. Sholat Sunat Istikharoh c. Sholat Sunat Hajat d. Dzikir 1 jam	2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat

Pada jam 03.00 WITA mereka di awali dengan mandi mandi taubat sebelum melaksanakan shalat tahajjud, setelah itu sholat sunnat tasbih empat rakaat dan sholat witr dua rakaat di lanjutkan dengan proses dzikir sampai menjelang subuh. setelah itu sholat sunah qabliyah subuh dua rokaat. Kemudian melaksanakan shalat Subuh berjama'ah, dilanjutkan lifdatul bala 2 rakaat, kemudian proses dzikir dan khotaman (Tawassul) lanjut kuliah subuh samapai habis waktu subuh, dilanjutkan dengan sholat israk dan istiadah serta istikharah.

Sekitar jam 06.10 WITA korban pecandu narkoba diharuskan melaksanakan shalat Shalat Sunat Isroq dan Shalat Kifaratil Bauli masing-masing 2 rakaat. Pukul 09.30 mereka di mandi taubat dan melaksanakan sholat dhuha 8 rakaat setelah itu proses dzikir selama 1 jam.

Awal waktu dzuhur 12.15 WITA korban pecandu narkoba melaksanakan Shalat Sunat Isroq 2 rakaat, dilanjutkan shalat dzuhur 4 rakaat dan Shalat Kifaratil Bauli 2 rakaat. Pukul 16.00 waktu ashar mereka di haruskan melaksanakan Sholat Sunat Qobla Ashar dan di lanjutkan sholat ashar, diteruskan dengan proses Dzikir 1 Jam.

Pukul 18.15 mereka mandi taubat , sholat sunat qobla magrib 2 rakaat di lanjutkan sholat magrib 3 rakaat setelah itu mereka di ajak berdzikir dan diteruskan dengan sholat sunat ba'da magrib 2 rakaat, sholat awwabin 6 rakaat, sholat taubat 2 rakaat. sholat sunat birrul walidani, sholat sunat lisyukuri nikmat dan di lanjutkan dengan khotaman (tawassul).

Pukul 19.25 awal masuknya sholat isya mereka melaksanakan Sholat Sunat Qobla Isyadua rakaat Sholat Isya 4 rakaat dan Sholat Ba'da Isya 2 rakaat selanjutnya Dzikir.

21.30 santri melaksanakan sholat sunnah lainnya seperti sholat sunat mutlaq, sholat istikharoh, sholat sunat hajat dan di lanutkan dengan proses dzikir selama 1 jam.<sup>2</sup>

Rangkaian pembinaan keagamaan yang dilakukan di panti rehabilitasi dari Terapi mandi taubat, Terapi pengamalan ibadah shalat, Terapi dzikir. Ketiga

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustazd Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 25 juli 2017

terapi pembinaan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh demi keberhasilan terapi terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Adapun dalam proses penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap korban pecandu narkoba di panti rehabilitasi al inabah, diantaranya:

a) Mandi Taubat

Dalam *thaharah*, pensucian diri yang utama adalah mandi. Mandi adalah salah satu terapi yang sangat penting dalam proses penyembuhan korban narkoba. Pelaksanaan bimbingan mandi taubat dilakukan setiap hari, ketika hendak melaksanakan shalat. Mandi taubat ini dilakukan pada saat pertama para korban masuk Panti Rehabilitasi Inabah dimandikan langsung oleh pembimbing yaitu Ustadz Mursyidi, kemudian untuk selanjutnya mereka diajarkan hingga mereka dapat melaksanakannya sendiri.<sup>3</sup>

Sebelum Mandi taubat, terlebih dahulu pasien disuruh membaca niat dalam hati dengan membaca:

نويت الغسل جنوب التوبة فرضا لله تعالى

Dan pembina membacakan ayat Al- Qur'an surah Al- Mu'minun ayat 29

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Menurut ustadz Mursyidi cara memandikan korban yang dibina tersebut ,dengan mengguyurkan air dimulai dari kepala hingga seluruh tubuh mereka, . Proses terapi mandi taubat ini diawali dengan Membaca *Bismillahirrahmanirrahim*, setelah itu anak bina harus berwudhu dahulu sebelum

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Mursyidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 25 juli 2017

mandi, dilanjutkan dengan niat yakni menyengaja untuk mandi taubat dengan bacaan yang telah ditentukan, membasuh badan, setelah itu menghilangkan najis yang ada pada badan serta meratakan air keseluruh tubuh dari rambut dan kulit.. Proses terapi mandi ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 03.00 WITA. Yaitu pelaksanaannya selama anak bina masih mengikuti terapi pembinaan.

Dilaksanakan mandi taubat diawali pada dini hari, di yakini akan menyegarkan urat-urat syaraf mereka, sebelum sholat dhuha,dzuhur,ashar mereka dimandikan lagi. Mereka dimandikan sehingga pikiran akan menjadi jernih dan tenang. Selain itu gunanya untuk menetralkan tingkat ketergantungan narkoba, serta membersihkan zahir dan bathin. Hal ini biasanya dilakukan sebelum anak bina korban penyalahgunaan narkoba melakukan sholat sunnah dan dzikir.

Tujuan dari terapi mandi adalah untuk meredam atau mendinginkan gejala-gejala (emosi) yang ada dalam tubuh sebagai akibat pengaruh dari narkoba. Karena gejala-gejala tersebut adalah merupakan benih dari bisikan-bisikan iblis yang menyerang hati sanubari manusia atau juga iblis yang menyelip di dalam hati sehingga membuat hati mudah terserang gejala emosi/ amarah. Oleh karena iblis terbuat dari api, maka salah satu cara untuk meredam api adalah air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan terapi mandi maka unsur iblis dalam jiwa anak bina bisa disembuhkan. Setelah mereka selesai melakukan mandi taubat korban pecandu yang dibina mengambil air wudhu.

#### b) Pengamalan Ibadah Shalat

Setelah itu para korban disuruh untuk belajar mengamalkan ibadah wajib shalat lima waktu agar mereka tahu bahwa ibadah shalat itu tidak ditinggalkan

karena dengan ibadah shalat dapat mencegah mereka dari perbuatan keji dan munkar. Dimana shalat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, sebagai taqwa hamba kepada Tuhannya, menganggungkan kebesaran-Nya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam . Pembinaan keagamaan juga dilakukan melalui bimbingan ibadah ritual shalat fardu lima waktu, selain itu juga dilaksanakan pembinaan shalat sunat, seperti Tahajjud, Dhuha, Witir dan Taubat.

Dikatakan pembina bahwa “di dalam kehidupan ini manusia bisa bersifat khilaf dan salah, memiliki musuh yaitu nafsu dan syaitan, mungkin saja sering melakukan kesalahan, tersesat, menyeleweng dari perintah dan larangan Allah SWT. maka dengan shalatlah memohon ampun, mohon diberikan petunjuk di dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, agar selalu istiqamah dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya”.<sup>4</sup>

Bimbingan shalat tersebut dilakukan oleh tiga orang pembimbing secara bergantian, yaitu Ustadz Mursyidi, S.Ag, Mas koko, dan Samingan. Waktu pelaksanaan shalat sesuai dengan waktu yang umumnya dilaksanakan oleh umat Islam. Pelaksanaan sholat ini pada masing-masing waktu selalu dilaksanakan secara berjama'ah baik sholat wajib ataupun sholat sunnah. Lebih lanjut ustadz Mursyidi menjelaskan bahwa tujuan pengamalan ibadah sholat di Panti rehabilitasi Inabah adalah:

a. Untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar (QS. Al-Ankabut: 45)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Mursyidi, Pembina Kegamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 5 agustus 2017

b. Untuk mendidik kedisiplinan anak bina dalam melaksanakan sholat dengan harapan agar nantinya setelah mereka lulus/ keluar dari proses pembinaan telah tertanam dalam hati mereka rasa kedisiplinan yang tinggi sehingga mendorong anak bina untuk melaksanakan sholat selalu tepat pada waktunya.

Pembinaan shalat ini pada dasarnya untuk memperkuat keimanan yang ada pada diri remaja yang terlibat barang haram tersebut.<sup>5</sup>

Pada saat observasi dan wawancara pada hari senin siang tanggal 5 Agustus 2017, pembina dan pengasuh mengatakan, banyak pasien yang kecanduan sebelum menjadi penghuni Panti Rehabilitasi Inabah. Aktivitas ibadah shalat, dzikir dan puasa mereka minim. Bahkan ada diantara mereka yang sudah hampir 15 tahun tidak melaksanakan ibadah shalat karena jauh dengan sang pencipta dan dekat dengan barang haram tersebut. Adanya pembinaan shalat, puasa dan dzikir serta pembinaan keagamaan lainnya berpengaruh sekali terhadap keadaan untuk melaksanakan shalat, puasa dan dzikir oleh para pecandu narkoba.<sup>6</sup>

Pelaksanaan Ibadah di panti rehabilitasi inabah dalam kesehariannya dibimbing langsung dalam artian disini langsung dibimbing oleh pembinanya dalam praktik ibadah sehari-hari mereka langsung disuruh mempraktikan dan mengamalkan ajaran yang diajarkan oleh para pembimbing untuk melaksanakan shalat tahajjud.

### 3. Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustazd Mursyidi, Pembina Kegamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 5 Agustus 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustazd Mursyidi, Pembina Kegamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 5 agustus 2017.

Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabadiyyah, proses pelaksanaan terapi dzikir Panti rehabilitasi inabah pada umumnya dilakukan setelah menjalankan ibadah sholat, baik itu shalat wajib maupun sholat sunnah lainnya. Terapi dzikir ini bertujuan untuk menentramkan gejala-gejala jiwa anak bina yang tidak stabil agar sebagai akibat dari zat-zat adiktif daripada narkoba.

Setelah mereka diajarkan tentang ibadah sholat, para korban pecandu narkoba diajarkan untuk berzikir kepada Allah SWT dengan metode dzikir TQN (Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah). Dzikir tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan para pasien di Panti Inabah dimulai sekitar jam 04:00 wita sesudah melaksanakan shalat tahajjud. Selesai sebelum shalat subuh dilaksanakan, waktunya 1 jam untuk dzikir.

Selain itu pelaksanaan dzikir juga dilakukan setiap selesai shalat fardu lima waktu, yakni setelah sholat Magrib mulai jam 18:35 wita hingga jam 18:50 wita, Isya dari jam 20:00 wita sampai jam 20:30 wita, sesudah Dzuhur sekitar jam 12:50 wita hingga jam 13:30 wita, kemudian sebelum Ashar mulai jam 15:30 wita sampai jam 16:00 wita.

Terapi dzikir tersebut, menurut Mursyidi juga dilakukan oleh para pecandu narkoba secara sendiri-sendiri, yakni apabila ada waktu-waktu senggang atau tidak ada kegiatan. Hal ini disarankan kepada seluruh pecandu narkoba, setiap ada kesempatan, baik dalam keadaan duduk maupun dalam keadaan berbaring. Tujuannya untuk mengisi bathin-bathin mereka yang bermasalah narkoba dalam setiap saatnya, untuk mengingat Allah SWT dan melakukan amal ibadah. Dengan demikian di dalam hati mereka sedikit demi sedikit berkurang keinginannya

terhadap narkoba atau sejenisnya, yang pada akhirnya, keinginan yang masih akan berangsur-angsur hilang.

Bimbingan Keagamaan untuk memperkuat keimanan korban pecandu narkoba yang bermasalah adalah melalui terapi dzikir yang dilakukan oleh Pembina Keagamaan panti rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Berikut gambar TQN dalam tata cara dzikirnya:



Dzikir yang dilakukan berbentuk dzikir kepada Allah SWT, dengan membaca *Laa ilaha ilal Allah*, dzikir *Asmaul Allah*, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun gerakan dari dzikir (TQN) ini yaitu pertama tarik lurus ke atas (dagu terangkat) sebanyak 7 ketukan sambil tarik nafas sambil mengucap “Laaa..”, lalu lempar dagu ke arah bahu kanan 5 ketukan sambil mengucap “Illaha..”, setelah itu lempar dagu ke arah Latifah-Sirr yang letaknya 2 jari di bawah susu kiri selama 3 ketukan sambil mengucap “Illa...” sambil nafas dan terakhir dalam 1 ketukan mengucapkan kalimat “Allah” ke arah Latifah-sirr secara mantap dan kuat dengan mengarahkan dagu ke 2 jari bawah susu kiri sambil menghembuskan nafas yang secara jahirnya adalah qolbu dan pada

hakikatnya adalah untuk menghilangkan penyakit yang menghinggapi hati agar kerak-kerak di hati luntur dengan dzikir, dan dzikir di lakukan terus ulangi seperti itu.

Sebelum proses dzikir dilakukan seperti yang di atas Korban terlebih dahulu di Talqin (diajari) dan di bai'at. Berdzikir menurut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah (TQN), Thariqat ini adalah suatu proses awal mempelajari tasawuf dan setelah selesai seseorang akan timbul kesadaran ketika akan melaksanakan dzikir khafi.

a. Talqin dan Bai'at.

Sebelum korban mengikuti terapi pembinaan lebih lanjut yaitu proses terapi dzikir, maka ada metode yang ditempuh yaitu terlebih dahulu mengikuti metode Talqin dan Bai'at. Metode talqin dan bai'at yang dilakukan di panti rahabilitasi inabah adalah pemberian nasehat-nasehat tentang ajaran agama Islam biasanya lebih spesifik tentang keimanan, ketauhidan, dan masalah-masalah hukum Allah bagi manusia yang melanggar syari'at Islam.

Sedangkan bai'at adalah sumpah setia anak bina untuk menjalankan syari'at agama Islam dan mengamalkannya secara penuh. Metode Talqin dan Bai'at ini dipimpin oleh seorang Pembina yaitu Ustadz Mursyidi. Pentalqinan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang berisikan bersalah dan pengakuan bersalah atas dosa-dosa yang telah diperbuat selama ini.

Pengakuan semua kesalahan-kesalahan pada masa lalu dan memohon ampun kepada Allah SWT. Maka ketika proses pentalqinan ini berlangsung

hampir semua anak bina meneteskan air mata. Mereka betul-betul menyesal atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat selama ini.

Mereka hanya mengharap ridho dan ampunan dari Allah SWT. Setelah proses *mentalqinan* ini selesai kemudian proses “*Bai’at*” yaitu janji setia anak bina (murid) terhadap guru (*mursyid*). Untuk menjalankan semua ajaran Islam dengan penuh dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, nabi Muhammad SAW selalu memperingatkan (*mentalqin*) kalimat *thoyibah* kepada sahabat-sahabatnya guna:

- 1) Membersihkan hatinya
- 2) Membersihkan jiwanya
- 3) Menyatakan hubungan dengan Tuhanya.
- 4) Mencapai kebahagiaan yang suci.

Dalam proses bai’at ini juga dipimpin langsung oleh pembina yaitu dengan membaca basmalah kemudian membaca syahadat. Lalu korban pecandu narkoba mengikuti sumpah yang diucapkan oleh pembina, yang pada intinya adalah kesanggupan dari anak bina untuk menjalankan ajaran agama Islam. Tujuan talqin dan bai’at di panti rahabilitasi inabah banua anyar banjarmasin.<sup>7</sup>

adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada anak bina agar mereka
  - 2) tergerak hatinya meninggalkan kebiasaan jelek (meninggalkan narkoba)
- dan juga mendorong timbulnya kesadaran dalam hati anak bina untuk menjalankan ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustazd Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 10 Agustus 2017.

- 3) Memberikan keyakinan dan rasa percaya diri (confident) yang kuat terhadap anak bina bahwa kealahan-kesalahan mereka selama ini masih bisa diampuni oleh Allah SWT dengan jalan taubat dan memohon ampun kepada-Nya.
- 4) Dengan proses talqin ini akhirnya timbul penyesalan-penyesalan dan timbul kesadaran pada diri anak bina. Hal ini yang sangat diharapkan bagi tercapainya proses penyembuhan dalam terapi dzikir.
- 5) Talqin dan bai'at merupakan langkah awal sebelum anak bina memasuki proses dzikir, karena metode ini anak bina diharapkan sudah timbul kesadaran di hatinya untuk menjalankan ajaran agama Islam. maka hal ini dapat mengantarkan mereka menuju proses dzikir agar mereka lebih serius dan konsen dalam menjalankan terapi dzikir.

Akhir dari proses pentalqinan ini adalah pembacaan do'a yang dilafadzkan dengan bahasa Indonesia yang intinya adalah memohon ampunan atas semua dosa yang diperbuat selama ini. Setelah proses pentalqinan dan bai'at, maka selanjutnya mengarah pada terapi dzikir.<sup>8</sup>

#### b. Dzikir Jahr dan Khafi

Dzikir Jahr adalah dzikir yang diucapkan atau dilafadzkan dengan jelas. Cara melakukan dzikir jahr diikuti dengan suara keras (ialah bahwa orang yang berdzikir itu memulai dengan ucapan Laa dari bawah pusar dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, Sesudah itu diucapkan lafadz Ilaaha dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan ke bahu kanan lalu memulai lagi

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustazd Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 10 Agustus 2017.

mengucapkan Illallah dari bahu kanan dengan menurunkan kepala ke pangkal dada sebelah kiri. Setelah itu pada hati sanubari di bawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan lafadz *Allah* sekuat mungkin sehingga terasa gerakannya pada seluruh badan seakan-akan di seluruh anggota badan agar amal yang rusak itu terbakar sekaligus memanjatkan nur Ilahi di dalam badan dari seluruh badan yang baik dengan nur Tuhan<sup>9</sup>

Getaran itu meliputi seluruh bidang *Lathifah* (titik-titik anggota badan yang lembut) sehingga dengan demikian tercapai makna tahlil yang artinya tidak ada yang dimaksudkan melainkan Allah. Setelah selesai *Dzikir* dengan bilangan ganjil, dapatlah kita pada akhirnya kita membaca *Sayyiduna Muhammadur Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam*.

Sedangkan dzikir khafi adalah dzikir yang diucapkan tanpa suara dan hanya dengan hati sanubari. Adapun dzikir yang diucapkan baik dzikir jahr dan khafi bacaan/ lafadz yang diucapkan adalah sama. Sebelum pelaksanaan dzikir jahr maupun khafi ada beberapa sarat-sarat yang dilakukan dalam tata cara berdzikir: dalam kondisi wudhu yang sempurna, berdzikir dengan pukulan gema yang kuat, suara keras yang dapat menghasilkan cahaya dzikir dalam rongga batin, mereka yang berdzikir sehingga hati mereka itu hidup nur hidup yang abadi bersifat keakhiratan.

Kita ketahui bahwasanya Allah SWT memerintakan kita untuk selalu berzikir kepadanya dimanapun dan kapanpun, karena dalam Alquran surah Al-Azab ayat 41-42 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustazd Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 24 Agustus 2017.

(dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya(41). Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang(42)”.

Adapun materi keagamaan lainnya yang ada di panti rehabilitasi inabah Banua Anyar Banjarmasin dalam membantu proses penyembuhan pasein yaitu:

1. khotaman

Para korban pencandu narkoba diajarkan dan disuruh oleh para pembina untuk bertawassul, dengan harapan mereka bertawassul kepada Allah agar mereka lebih merasa dekat dengan Allah.

2. Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina panti, ada beberapa tindakan atau cara yang dilakukan pembina dalam membina akhlak para korban pencandu narkoba, meliputi:

- 1) Pemberian nasihat –nasihat kepada para korban pencandu narkoba.

Dengan diberikan nasihat-nasihat keagamaan, para korban pencandu narkoba lebih terjaga pikiran dan hatinya untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan itu mereka akan bisa selalu beriman dan bertakwa.

- 2) Memberikan ketauladanan kepada para korban pencandu narkoba dalam kesehariannya di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Dengan ketauladanan mereka akan langsung melihat contoh-contoh perbuatan kebaiakan yang diajarkan oleh para pembina, dengan itu mereka akan lebih mudah untuk melaksanakan apa yang diajarkan oleh para pembina, karena ajaran yang disuruh oleh para pembina juga diamalkan oleh para pembina tersebut

### 3. Pembinaan Ibadah

- 1) Memberikan pembelajaran tentang amalan-amalan ibadah, seperti:
  - a) Sholat fardhu
  - b) Sholat sunnah
  - c) Tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib dll)
  - d) Puasa, dan lain-lain
- 2) Mengajarkan Alquran
- 3) Pengamalan langsung dari ibadah yang diajarkan kepada para korban pencandu narkoba

Dengan pengamalan langsung mereka akan mudah untuk mengingat dan memahami ajaran yang diajarkan oleh pembina, karena mereka melihat langsung dan melakukannya.

- 4) Membiasakan mereka untuk selalu mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan.

Dengan membiasakan mereka mengamalkan ibadah yang diajarkan, maka mereka lama-kelamaan akan terbiasa dan hati mereka akan tidak terasa berat untuk melakukan ibadah yang akan diajarkan oleh para pembina dan melaksanakannya dengan hati yang tenang.<sup>10</sup>

## **2. Dampak Yang Dialami Korban Pencandu Narkoba Saat Proses Penerapan Metode Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin**

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 9 September 2017.

Adapun dampak yang di alami korban pecandu narkoba saat proses penerapan metode dzikir tarekat qadiriyyah nasyabandiyah Sikap korban pecandu narkoba ketika mekasanakan metode dzikir beragam sebagian ada yang langsung menuruti arahan pembina dan ada juga yang menolak, karena dia merasa dirinya ada di dalam keadaan tertekan di panti rehabilitasi.

1. Menurut korban pecandu narkoba pertama saat di wawancarai

M.A.S (31 Tahun ) “Berdasarkan hasil wawancara dengan korban yang bermasalah narkoba, mengakui bahwa keinginan untuk mencoba dan ikut-ikutan teman, juga banyaknya sekarang hiburan-hiburan malam atau diskotik menyebabkan menyebar luasnya pemakai narkoba, sehingga perlu dan sangat penting sekali adanya Pembinaan Keagamaan. Saya sangat merasa terbantu dengan metode dzikir ini sebelum saya masuk di panti rehabilitasi ini saya sudah berniat untuk berhenti menggunakan narkoba namun hasrat saya untuk memakai kembali itu terlalu besar. Pada awalnya saya merasa terpaksa sebelum mengikuti kegiatan keagamaan di panti rahablitasi ini, karena saya sudah lama tidak melaksanakan ibadah seperti sholat dan ibadah lainnya. Sehingga saya masih suka bingung seperti berada di penjara dan ada rasa keinginan untuk lari dari rehabilitasi ini karena tidak bisa kemana-mana, akan tetapi pembina keagamaan banyak memberikan arahan dan nasehat yang baik. Akhirnya secara perlahan saya senang dan bisa merasakan ketenangan saat mengikuti pembinaan keagamaan apalagi setelah

kegiatan dzikir yang saya rasakan pada awalnya gelisah berubah menjadi adanya ketenangan bathin di dalam hati . ”<sup>11</sup>

2. Menurut korban pecandu narkoba kedua saat di wawancarai

K.F ( 27 Tahun ) “Berdasarkan hasil wawancara dengan korban yang bermasalah narkoba, mengakui bahwa terlibat narkoba disebabkan lingkungan pergaulannya yakni pada umumnya dan awalnya terpengaruh oleh sesama teman sepergaulan. Karena ketertarikan untuk mencoba, akhirnya korban ketagihan (kecanduan). Awalnya saya merasa gundah tapi lama-kelamaan saya merasa senang dengan lingkungan di panti rehabilitasi dan juga adanya kegiatan keagamaan walaupun itu sangat sulit saya laksanakan . Di sini saya mendapatkan ketenangan bathin dengan metode dzikir yang di ajarkan pembina keagamaan , Saat ini saya merasa menjadi manusia yang jauh lebih baik dari pada saat saya masih ketergantungan narkoba. Saya hampir mati rasa, tidak peduli dengan diri sendiri, dan sosial. panti rehabilitasi seperti rumah sendiri, kasih sayang yang tidak saya dapatkan dari rumah saya peroleh di sini dan juga saya mendapatkan pelajaran hidup yaitu bertemu dengan teman-teman yang nasibnya sama seperti saya tersesat karena narkoba , saya belajar menghargai diri sendiri, dan menghargai sesama manusia dan yang paling penting saya lebih dekat dengan Tuhan ”

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustazd Murysidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 29 Agustus 2017.

3. Menurut korban pecandu narkoba ketiga saat di wawancarai

R.A ( 15 Tahun ) “Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bermasalah narkoba, mengakui bahwa terlibat narkoba disebabkan karena kurangnya perhatian dan didikan agama dari orang tua, walaupun lingkungan keluarga cukup baik, namun dari segi keberagamaan, ternyata ada orang tua remaja tersebut lingkungan keluarga mereka kurang agamis, yakni kadang-kadang saja melaksanakan perintah agama, seperti shalat lima waktu, bahkan pengetahuan agama yang mereka miliki juga sangat kurang. sebelumnya sangat sulit bagi saya untuk dapat berhenti dari narkoba, ketika saya mengikuti metode ini awalnya saya merasa bingung dengan apa yang saya rasakan saat masuk di panti rahabilitasi inabah ini karena saya tidak pernah melaksanakan kegiatan ibadah seperti dzikir perasaan saya yang gelisah akibat pengaruh Narkoba berubah menjadi tenang setelah mengikuti dzikir, selain itu saya juga merasa sangat nyaman dan terbantu dengan mengikuti kegiatan keagamaan, saya bisa dengan mudah mengungkapkan permasalahan saya alami karena disini kami diperlakukan seperti keluarga yang tentunya sangat membantu saya dalam masa pemulihan .”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> wawancara dengan korban pecandu narkoba di panti rahabilitasi inabah banua anyar banjarmasin 2 September 2017.

4. Menurut korban pecandu narkoba keempat saat diwawancarai

A.M ( 40 Tahun ) “Berdasarkan hasil wawancara dengan korban mengakui bahwa terlibat narkoba disebabkan karena lingkungan sekitar tempat tinggal banyak terlibat narkoba sehingga ada keinginan saya untuk ikut memakan barang haram haram tersebut.

Pada awalnya saya kurang suka dengan pembinaan keagamaan yang ada disini karena saya belum terbiasa dengan jadwal yang ada di panti rehabilitasi yang mengharuskan saya bangun di tengah malam untuk melaksanakan ibadah, namun seiring waktu berjalan dengan pendekatan pembina keagamaan dari hati ke hati saat menasehati, akhirnya saya suka sehingga dengan senang hati dan mulai terbiasa saya mengikuti metode dzikir setiap waktu sesuai dengan yang diajarkan pembina keagamaan untuk selalau berdzikir mengingat Allah SWT ”

5. Menurut korban pecandu narkoba yang ke lima saat diwawancarai

B.S ( 24 Tahun ) “Berdasarkan hasil wawancara dengan korban mengakui bahwa terlibat narkoba disebabkan karena ketertarikan untuk mencoba, akhirnya saya ketagihan (kecanduan) dengan Narkoba hingga sampai pada titik lelah keluarga saya mengirim saya di panti rehabilitasi dengan harapan saya bisa berhenti ketergantungan dari narkoba. Saya merasa gelisah walaupun pada awalnya , merasa terpaksa dan tidak biasa dengan keadaan yang ada di panti rehabilitasi seperti jadwal keagamaan serta peraturan

yang menghancurkan saya mengikuti semua kegiatan, dengan konsistesten dan pendekatan pembina keagamaan yang baik saat melaksanakan pembinaan. Pada akhirnya saya dapat menerima dengan senang hati mengikuti pembinaan keagamaan yang ada dan menjadi terbiasa melakukan ibadah seperti selalu berdzikir setelah sholat maupun di setiap waktu untuk selalu mengingat Allah. Adapun dalam diri saya tanamkan kemauan “ saya ingin sembuh”. Tidak hanya sampai disitu setelah saya keluar dari panti rehabilitasi pun untuk mengamalkan ibadah itu masih sulit sampai saya bertemu dengan seorang ibu pimpimanan dipanti rehabilitasi, beliauah yang mengajarkan dan mengingatkan saya tentang tata cara sholat fardu, sunnah serta selalu berdzikir mengingat kepada Allah SWT sehingga saya tidak mengulangi kesalahan dulu lagi dan kembali ke jalan yang benar menjadi kehidupan yang normal tanpa adanya ketergantungan narkoba ”.<sup>13</sup>

pada saat di wawancarai korban pecandu yang ke lima merupakan salah seorang mantan pasein yang rehabilitasi di inabah sekarang sudah sembuh dan menjalani hidup dengan normal dan bekerja di bidang sosial untuk membantu korban pecandu narkoba lainnya .

---

<sup>13</sup> wawancara dengan korban pecandu narkoba di panti rahabilitasi inabah banua anyar banjarmasin 9 September 2017.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data diatas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

#### **1. Proses Metode Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang dilakukan dalam membina korban pencandu narkoba di Panti Rehaibilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin.**

Berdasarkan penyajian data penelitian maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang dilakukan oleh pembina keagamaan dalam membina korban pecandu narkoba yaitu dengan memberikan bimbingan dan ajaran berupa pengamalan ibadah sholat, dzikir, serta pembinaan pembiasaan akhlak dan dimana hal itu sangat penting untuk membina korban pecandu narkoba tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

keagamaan yang dilakukan oleh pembina panti rehabilitas inabah tersebut sama seperti yang apa yang dilakukan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW mengajarkan umatnya tentang islam, iman dan ihsan, dengan demikian usaha yang dilakukan pembina panti dalam membina korban pencandu narkoba di panti tersebut sudah mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis mengemukakan bahwa penerapan metode dzikir di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin dalam menerapkan metode dzikir para korban pencandu narkoba melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

### 1. Mandi Taubat

Mandi taubat dalam istilah fiqh diartikan mandinya seseorang setelah masuk islam atau menjalani kefasikan. Menurut Imam Syafi’I dan Imam Hanafi mandi tersebut hukumnya sunnah sedang imam maliki dan Imam Ahmad lebih cenderung menghukumi wajib.<sup>14</sup>

Di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin, para pembina melakukan pelaksanaan mandi taubat, dimana para korban pencandu narkoba dimandikan oleh para pembina. Para pasien disuruh membaca niat mandi taubat, kemudian pembina mengguyurkan air mulai kepala korban dengan membaca surah Al Mu’minun ayat 29 dengan harapan agar dengan terguyurnya air ditubuh korban, maka hilang lah juga dosa-dosa yang ada pada diri korban, dan dengan air tersebut diharapkan dapat menyambungkan urat-urat syaraf yang terputus akibat mengkonsumsi narkoba dan zat adiktif lainnya juga mengurangi kadar ketergantungan narkoba. Karena para pecandu narkoba dapat dikatakan tidak suka dengan air sehingga mereka cukup sulit dibiasakan mandi apalagi waktu untuk mandi taubat diawali pada dini hari para korban pecandu narkoba dibangunkan dari tidurnya untuk mandi taubat.

Dengan demikian cara yang dilakukan para panti dalam membina para korban pencandu narkoba dengan memandikan mereka dengan mandi taubat sangat membantu dalam proses pembinaan keagamaan terhadap mereka.

---

<sup>14</sup> <http://www.piss-ktb.com/2012/02/983-mandi-taubat.html>

## 2. Pengamalan Ibadah Sholat.

Pada tahap berikutnya para pembina mulai menyuruh para korban pencandu narkoba untuk mengamalkan ibadah sholat terutama sholat fardhu dan sholat sunnah seperti sholat sunnah dhuha, witr, tahajud dan taubat. Pengamalan ibadah sholat ini dilakukan secara terprogram dan terjadwal yang sudah disusun oleh para pembina.

Dengan ibadah sholat para korban diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah sehingga mereka dapat menjauhkan diri nya dari hal-hal yang dilarang oleh agama, karena sholat itu pencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar sesuai firman Allah SWT pada surah Al-Ankabut ayat 45 yang artinya “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”.

Pembina keagamaan Panti Rehabilitasi Inabah mengatakan “dalam kehidupan kita terkadang manusia bisa melakukan kekhilafan yang tidak dikehendaki, dengan melaksanakan sholat Allah akan menjaga kita dari perbuatan-perbuatan buruk”.

Berdasarkan penelitian, belum banyak yang bisa langsung mengamalkan ibadah sholat, ketika di panti rehabiliatsi mereka melaksanakan ibadah sholat dengan adanya rasa keterpaksaan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Saat melaksanakan ibadah sholat mereka perlu dibimbing oleh pembina keagamaan .

Adanya jadwal keagamaan yang mereka ikuti sangat sulit untuk diamalkan, apalagi setelah mereka keluar dari rehabilitasi tidak jarang lupa untuk menjalankan ibadah sholat lagi.

### 3. Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

Setelah mereka diajarkan tentang ibadah sholat, para korban pecandu narkoba diajarkan untuk berzikir kepada Allah SWT dengan metode dzikir TQN (Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah). Bimbingan Keagamaan untuk memperkuat keimanan korban pecandu narkoba yang bermasalah adalah melalui terapi dzikir yang dilakukan oleh Pembina Keagamaan di Panti Rahabilitasi Inabah.

Dzikir yang dilakukan berbentuk dzikir kepada Allah SWT, dengan membaca *Laa ilaha ilal Allah*, dzikir *Asmaul Allah*, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Korban terlebih dahulu di *Talqin* (diajari) berdzikir menurut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN), Tarekat ini adalah suatu proses awal mempelajari tasawuf dan setelah selesai seseorang akan timbul kesadaran ketika akan melaksanakan dzikir khafi

TQN mengajarkan dua dzikir yaitu *Jahar* dan *Khafi*. Dzikir *Jahar* adalah dzikir yang diucapkan dengan suara keras dan dengan gerakan tertentu, dzikir ini Dilakukan setelah selesai shalat, baik shoalat fardu maupun sunnat yang bilangannya minimal 165 kali. Sedangkan dzikir *khafi* adalah dzikir yang di ingat didalam hati. Dzikir ini hanya terlintas di dalam pikiran dan tidak di dengar oleh telinga. Dengan mengingat dan menyebut nama Allah SWT melalui cara ini mereka bisa menyadari segala dosa sehingga menyesalinya.

Kita ketahui bahwasanya Allah SWT memerintakan kita untuk selalu berzikir kepadanya dimanapun dan kapanpun, karena dalam Alquran surah Al-Azab ayat 41-42 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah

(dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya(41). Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang(42)”.

Di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin, para pembina mengajarkan kepada para korban pencandu narkoba berdzikir kepada Allah, pembina di panti menyebutnya dengan mentalqin para korban pencandu narkoba tersebut, artinya mereka semua diajarkan bagaimana tata cara dzikir yang dilakukan.

Metode dzikir yang digunakan oleh para pembina di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin ini menggunakan metode dzikir TQN (Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah), Tahapan dalam pelaksanaan metode dzikir yaitu mandi taubat, sholat, dzikir dan doa.

Dimana dzikir ini dilakukan dengan membaca isi dzikir tersebut lafazh Laa Ilaa Ha Illah, dzikir asmaul husna, dan sholawat kepada Nabi Muhamamd SAW. Ciri khas dari Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang diajarkan abah anom digunakan untuk proses penyembuhan korban pecandu narkoba dengan kalimat Laa Ilaa Ha Illallah adanya tekanan atau ayunan waktu kita mengucapkannya ke beberapa titik bagian tubuh kita .

Adapun tata cara pelaksanaannya pembina mengarahkan kepada para korban untuk membaca lafazh Laa Ilaa Ha Illallah, sesuai gambar yang ada dipenyajian data. Lafazh Laa Ilaa Ha Illallah dibaca dengan gerakan tertentu kepala mengisyaratkan gerakan ke kiri dan ke kanan, waktu pelaksanaan metode dzikir dilaksanakan tiap-tiap selesai sholat sebanyak minimal 165x akan jauh lebih baik lagi jika melebihi jumlah tersebut.

Adapun tujuan dari dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabndiyah tersebut di diharapkan pembina kepada para para korban agar mampu mengamalkan setiap waktu untuk berdzikir karena dengan dzikir kita kembali mengingat Allah, yang awalnya jauh dengan Allah kembali merasa dekat dengan-Nya, perasaan yang awalnya korban memakai narkoba selalu merasa tidak tenang dan gelisah setelah dzikir korban merasa tenang.

Dzikir berfungsi juga untuk pembersih hati, dzikir dari Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah juga diibaratkan suatu jalan untuk cepat mencapai kesembuhan dan dapat kembali kekehidupan yang normal dan hidup jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Metode dzikir ini sangat bagus diamalkan oleh para korban pencandu narkoba, karena dengan berzikir para korban akan selalu ingat dengan Allah SWT.

Dengan demikian cara yang digunakan pembina dalam membina para korban pencandu narkoba sangat tepat dengan menggunakan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah karena sesuai dengan perintah Allah SWT.

## **2. Dampak Yang Dialami Korban Pencandu Narkoba Dalam Penerapan Metode Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin**

Berdasarkan teori pada bab II bahwasanya penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dampak itu, tentu saja menurut para Pembina Keagamaan yang terlibat masalah narkoba, sangat mempengaruhi pembinaan keagamaan yang mereka lakukan, meskipun mereka berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membimbing korban, namun apabila pergaulan korban tersebut

masih dengan orang-orang yang terlibat narkoba, maka mereka akan sulit untuk disembuhkan.

Mereka merasa seperti berada di penjara dan ada juga yang merasa seperti dibuang oleh keluarganya. Adapun dampak yang dialami korban pecandu narkoba dapat diketahui karena belum terbiasanya melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan seperti salah satunya dengan metode dzikir mereka masih dalam keadaan sering merasa gelisah, dan sulit untuk berhenti dari ketergantungan narkoba dengan kekonsistenan serta pendekatan dari hati ke hati dan bentuk kasih sayang dari pembina keagamaan untuk membuat korban mengerti untuk menuju proses penyembuhan seperti memberikan nasehat sehingga korban pecandu narkoba mau mengikuti penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah .

Dalam prosesnya, prosedur penerapan metode dzikir yang dilakukan sudah sangat tepat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara Islam pembina keagamaan panti rehabilitasi melaksanakan kegiatan keagamaan untuk penyembuhan korban pecandu narkoba. Hanya saja korban pecandu masih belum terbiasa dan perlu waktu yang lebih lama untuk melaksanakan ibadah keagamaan dengan penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah . Penerapan metode dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah mereka kembali mengingat Allah sehingga ketenangan itu hadir dalam hati mereka . Dan mereka dapat berhenti dari ketergantungan narkoba dan dapat kembali ke masyarakat dan menjalani kehidupan yang normal.